
IMPLEMENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 1 DARUSSALAM CIAMIS

Mohamad Jaenudin¹; Saca Suhendi²; Hasbiyallah³; Tatang Muh Nasir⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email : sacasuhendi@uinsgd.ac.id; hasbiyallah@uinsgd.ac.id;

2210040074@student.uinsgd.ac.id

corresponding author : mohamad.jaenudin74@uinsgd.ac.id

Article History:

Received : 17-06-2023

Revised : 30-06-2023

Accepted : 11-08-2023

Keyword:

Implementation, Moderation of Various, History of Islamic Culture.

Kata Kunci :

Implementasi, Moderasi Beragam, Sejarah Kebudayaan Islam.

Abstract: *The development of extreme religious ways of thinking and behaving often ignores human values, resulting in divisions between religious communities. This study aims to explain the implementation of religious moderation values in Islamic Cultural History learning at MAN 1 Darussalam Ciamis. This type of research uses field qualitative with descriptive analysis method. In contrast, the data sources of this research consist of madrasa heads, teachers and students with data collection tools including interviews, documentation and observation. The study results show that implementing religious moderation in learning Islamic Cultural History has a very good impact on the formation of student character, which can reflect religious moderation through learning activities of moderate Islamic culture, democrats and diplomats, reflected in students' attitudes.*

Abstrak: *Perkembangan cara berpikir dan bersikap beragama yang ekstrem sering mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan sehingga mengakibatkan perpecahan antar umat beragama. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Darussalam Ciamis. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif lapangan dengan metode deskriptif analisis, adapun sumber data penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, guru dan siswa dengan alat pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki dampak yang sangat baik dalam pembentukan karakter siswa yang mampu mencerminkan sikap moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran kebudayaan Islam yang moderat, demokrat dan diplomat yang dicerminkan dalam sikap siswa.*

Pendahuluan

Kurangnya penguatan pendidikan madrasah menyebabkan lenturnya nilai-nilai keagamaan maupun sosial yang dimiliki oleh siswa sehingga kedudukan pendidikan harus selalu senantiasa dikuatkan dan memberikan dampak positif terhadap kemajuan siswa namun permasalahan yang terjadi adalah berkembangnya cara berpikir dan bersikap beragama yang ekstrem yang mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan sehingga mengakibatkan permasalahan-permasalahan intoleransi maupun perpecahan antar umat beragama.

Dari permasalahan tersebut dibutuhkan solusi yang terbaik dalam membentuk keharmonisan kemasyarakatan baik di lembaga pendidikan yakni dengan solusinya adalah penguatan moderasi beragama di masyarakat maupun di lembaga pendidikan yang secara konseptual dapat dipahami moderasi beragama memberikan dampak yang baik terhadap keadilan dan keharmonisan antar umat beragama yang mampu mengikis radikalisme di Indonesia ¹.

Moderasi beragama pada era society 5.0. memiliki kedudukan yang penting diterapkan dalam multikultural bangsa Indonesia ², karena kehadiran pendidikan moderasi beragama memberikan pemahaman yang adil dan seimbang dan memberikan peran penting bahwasanya kehadiran negara sebagai rumah tempat hidup yang ramah dan adil bagi seluruh elemen-elemen bangsa sehingga oleh karena itulah kehidupan beragama tentunya menjadi kunci untuk menjalankan kerukunan kedamaian dan kemakmuran yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari ³.

Sebagaimana Islam pada zaman Rasulullah dan sahabat senantiasa memberikan nilai-nilai kerukunan kedamaian dalam menjalani aktivitas sehari-hari dengan menekankan kepada moderat seimbang sehingga hal tersebut tentunya menjadi hal yang penting diajarkan kepada siswa di Madrasah Aliyah Negeri dengan adanya mata pelajaran SKI yang sangat bermanfaat bagi kehidupan siswa di sekolah agar mereka mengamalkan nilai-nilai keislaman dan juga mengamalkan nilai moderat di dalam kegiatan pembelajaran maupun di dalam kehidupan sehari-hari. Moderasi beragama mampu membangun rasa cinta dan mempererat nilai persaudaraan yang kuat di dalam kehidupan sehari-hari ⁴.

Mantan Menteri Agama Lukman Hakim menjelaskan bila perlu menggunakan cara paksaan dan kekerasan yang hal tersebut merupakan ajaran yang tidak benar dalam agama karena agama mengajarkan untuk senantiasa berperilaku bijak dan memberikan kemaslahatan di dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian lahirnya pemahaman agama yang merusak ikatan kebangsaan seperti mengatasnamakan agama

¹ Ahmad Nailul Murad and Darlin Rizki, 'OF RADICALISM IN INDONESIA : A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW', *Development Of Religious Moderation Study On Prevention Of Radicalism In Indonesia: A Systematic Literature Review Approach.*, 8.2 (2022), 199.

² Sulaiman and others, 'Moderation Religion in the Era Society 5.0 and Multicultural Society: Studies Based on Legal, Religious, and Social Reviews', *Linguistics and Culture Review*, 6.5 (2022), 180–93.

³ A Fatah Yasin and others, 'Development of Islamic Religious Education Learning in Forming Moderate Muslims', 4.1 (2023), 22–36.

⁴ Nani Widiawati, 'AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Mahabbah Teaching And The Problem Of Religious Moderation', 6.1 (2023), 40–53 <<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.437.>>.

untuk menyalahkan Pancasila serta mengharamkan terhadap penghormatan bendera dan mengkafirkan orang-orang yang menyanyikan lagu Indonesia Raya karena mengajarkan nasionalisme itu bertentangan dengan dengan ajaran agama⁵.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka dibutuhkan penguatan dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama yang berkontribusi sangat penting di dalam pembentukan pemahaman dan sikap siswa di Madrasah Aliyah Negeri dengan adanya implementasi nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran SKI karena mengandung nilai-nilai yang baik terhadap nutrisi siswa dalam menjalani dan mengamalkan nilai-nilai agama di dalam kehidupan sehari-hari⁶.

Adapun penguatan yang dapat diterapkan di dalam lembaga Madrasah Aliyah Negeri adalah menguatkan nilai-nilai agama maupun hukum dalam mencapai penerapan agama yang benar berdasarkan tujuan yang ditetapkan oleh Allah Swt. Perbedaan mesti diarahkan menjadi sebuah kebaikan bersama dengan saling rukun dan toleransi dalam menjalankan kepercayaan masing-masing senantiasa menguatkan nilai-nilai kemanusiaan yang baik. Begitupula lingkungan yang mampu membentuk sikap moderat siswa adalah lingkungan sekolah, madrasah dan pesantren sebagai lingkungan formal, karena diajarkan untuk saling toleransi terhadap sesama, menghargai perbedaan dan juga memperkuat nilai persatuan⁷.

Moderasi beragama memiliki tujuan dalam mencegah radikalisme, intoleran dan juga mampu membentuk sikap *religius* yang kuat di dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan faktor lainnya yang mempengaruhi moderasi beragama adalah faktor sosial ekonomi, pendidikan dan lingkungan pergaulan yang menjadikan seseorang mampu menjadi bersikap moderat⁸.

SKI identik dengan konsep *rahmatan lil alamin* hal ini mengandung nilai-nilai moderat namun di dalam pengamalannya terdapat pertentangan karena kurangnya toleransi terhadap sesama muslim sehingga oleh karena itulah umat Islam harus lebih sadar dan cerdas tentang Ukhuwah Islamiyah yang menciptakan kebersamaan dalam kemuliaan tidak untuk saling mencaci maki dan tidak membuat *fitnatu lil muslimin* yang menyebabkan perpecahan antar umat beragama.

SKI pun diarahkan agar umat muslim dapat meneladani dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang tertuang di dalam sejarah-sejarah penting seperti sejarah Rasulullah sahabat maupun tokoh-tokoh muslim yang berpengaruh terhadap peradaban dunia karena Islam setiap waktu tembus di dalam dimensi kehidupan manusia senantiasa memberikan warna terhadap kebaikan-kebaikan dan kemaslahatan hidup maka oleh

⁵ Donny Khoirul Azis and others, 'Pancasila Educational Values in Indicators Religious Moderation in Indonesia', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7.2 (2021), 229–44 <<https://doi.org/10.24952/fitrah.v7i2.4475>>.

⁶ Ngainun Naim, Abdul Aziz, and Teguh Teguh, 'Integration of Madrasah Diniyah Learning Systems for Strengthening Religious Moderation in Indonesian Universities', *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11.1 (2022), 108–19 <<https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.22210>>.

⁷ Zakariyah Zakariyah, Umu Fauziyah, and Muhammad Maulana Nur Kholis, 'Strengthening the Value of Religious Moderation in Islamic Boarding Schools', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3.1 (2022), 20–39 <<https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.104>>.

⁸ Imam Subchi and others, 'Religious Moderation in Indonesian Muslims', *Religions*, 13.5 (2022), 1–11 <<https://doi.org/10.3390/rel13050451>>.

karena itulah sebagai guru senantiasa memiliki kewajiban penting untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada para siswa melalui SKI di dalam kegiatan pembelajarannya agar mereka sadar akan tugas dan tanggung jawabnya di muka bumi ini dan pula mengamalkan nilai-nilai keagamaan dengan baik dan bersikap. Visi Misi kedamaian hidup dapat dicapai melalui moderasi beragama yang termuat dalam ajaran agama, baik itu di dalam ajaran pendidikan agama Islam⁹.

Moderasi beragama sebaiknya ditanamkan pada masa kecil anak, agar keberagaman siswa dapat terbentuk secara optimal¹⁰. Moderasi beragama dijadikan sebagai kurikulum tersembunyi di perguruan Tinggi Islam yang memiliki tujuan agar kegiatan pembelajaran diarahkan untuk membentuk sikap moderat yang baik¹¹.

Adapun penelitian terdahulu menjelaskan bahwasanya moderasi beragama dapat mempererat nilai-nilai toleransi di dalam kehidupan beragama sehingga hasil penelitiannya menunjukkan moderasi beragama dapat membentuk ketentraman hidup manusia, aktualisasi moderasi beragama dapat diterapkan di dalam lembaga pendidikan karena sebagaimana pemahaman-pemahaman yang dimiliki oleh siswa terkadang berbeda-beda ataupun ekstrim sehingga moderasi beragama sangat penting diterapkan di dunia pendidikan yang bertujuan agar siswa memiliki sikap beragama yang tinggi.

Prinsip-prinsip moderasi beragama di dalam kehidupan bangsa mencerminkan nilai-nilai dalam mengamalkan Pancasila dalam bentuk keberagaman yang menjadikan kehidupan untuk senantiasa toleransi terhadap perbedaan yang ada dan menjadikan moderasi beragama sebagai alat untuk memperkuat Ukhuwah Wathaniyah kebangsaan dan kenegaraan yang kuat, kedudukan perguruan tinggi sangat penting dalam menanamkan nilai sikap moderat yang diterapkan di dalam kehidupan bangsa¹².

Peran guru agama dalam memperkuat moderasi beragama memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam pembinaan dan penyelenggaraan proses kegiatan pembelajaran agama di lembaga sekolah maupun madrasah sehingga guru menjadi poin penting agar terbimbingnya pemahaman maupun sikap yang dimiliki siswa pada tujuan yang benar, moderasi beragama dibentuk melalui peradaban tradisional mampu dapat meningkatkan sikap beragama di daerah kota Kupang¹³.

⁹ Ulfatul Husna and Muhammad Thohir, 'Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.1 (2020), 199–222 <<https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5766>>.

¹⁰ Farah Fahrudin Nisak, Hidayatu Munawaroh, and Salbia Abbas, 'The Effect of " Kids Moderations " Interactive Multimedia on Religious Moderation Attitudes in Early Childhood', *Indonesian Journal of Early Childhood Education Research*, 1.1 (2022), 38–47 <<https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i1.5811>>.

¹¹ Ade Arip Ardiansyah and Mohamad Erihadiana, 'Strengthening Religious Moderation as A Hidden Curriculum in Islamic Religious Universities in Indonesia', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2022), 109–22 <<https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1965>>.

¹² Benny Afwadzi and Miski Miski, 'RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIAN HIGHER EDUCATIONS: Literature Review', *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 22.2 (2021), 203–31 <<https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.13446>>.

¹³ Endang Larasati, Neti Karnati, and Sukro Muhab, 'International Journal of Social Science Research and Review', *Department of Education Management*, 5.3 (2022), 260–70.

Manfaat dari perkembangan teknologi media sosial mampu untuk menyebarkan pemahaman moderasi beragama dengan berbagai postingan nilai-nilai moderasi beragama yang baik untuk memahami masyarakat tentang keberagamaan¹⁴, sehingga keberadaan media sosial dapat memperkuat sikap moderat masyarakat dengan baik karena informasi dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat¹⁵. Sedangkan di lembaga sekolah peran pembentukan sikap moderasi beragama dapat dibina oleh kepala sekolah dan guru terhadap peserta didik dalam menanamkan sikap toleran dan moderat siswa antar sesama.

Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa pengamalan moderasi beragama dapat diterapkan di lingkungan perguruan tinggi umum yang senantiasa memberikan nilai-nilai positif terhadap pembentukan sikap moderat mahasiswa melalui pembinaan dan kebijakan yang maslahat yang diterapkan di perguruan tinggi secara harmonis dan toleransi yang kuat yang menjadikan perguruan tinggi sebagai lingkungan yang kuat dalam membentuk sikap konservasi beragama yang didukung oleh dosen maupun para pejabat perguruan tinggi yang ada di dalamnya¹⁶. Moderasi beragama dijadikan sebagai alternatif yang sangat baik dalam membentuk kehidupan yang *religius* serta cinta terhadap perdamaian¹⁷.

Diskusi dan Pembahasan

Sejarah MAN 1 Darussalam Ciamis

Pada paruh 1929, Kyai Ahmad Fadlil (meninggal tahun 1950) ayahanda K.H. Irfan Hielmy (alm), memulai kisah pendirian Pondok Pesantren dengan sebuah mesjid dan sebuah bilik sebagai asrama. Santri yang pertama mondok adalah pemuda-pemuda setempat yang tidak saja diajarai ilmu-ilmu agama tetapi diajak mengolah sawah, bercocok tanam, dan diberi contoh bagaimana memelihara bilik dan memakmurkan mesjid.

Pesantren Cidewa, sebutan untuk komunitas baru itu, dengan cepat mendapat simpati serta dukungan dari masyarakat sekitar bahkan di tahun-tahun pertama mulai dikenal luas dan lebih banyak lagi santri yang mondok. Tanah Pondok Pesantren Darussalam Ciamis ini adalah hasil wakaf dari suami-istri Mas Astapraja dan Siti Hasanah di Kampung Kandangajah, Desa Dewasari, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Pada tahun 1967 mulai dirintis penyelenggaraan sistem pendidikan formal dengan mengadaptasi model klasikal, dan sampai saat ini semua jenjang

¹⁴ Faisal S. Kamaludin, Tata Septayuda Purnama, and Zirmansyah Zirmansyah, 'Religious Moderation Strategy in The Virtual Era and Its Implication to Improving the Quality of Education', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2021), 205–16 <<https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.14944>>.

¹⁵ Abdul Syatar, Muhammad Majdy Amiruddin, and Islamul Haq, 'Religious Moderation Campaign Through Social Media At Multicultural Communities', *Kuriositas (Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan)*, 12.2 (2020), 177.

¹⁶ Ekawati Ekawati and others, 'Moderation of Higher Education Curriculum in Religious Deradicalization in Indonesia', *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6.2 (2019), 169–78.

¹⁷ Muhamad Parhan, Ristis Hari Nugraha, and Mohammad Rindu Fajar Islamy, 'Model of Religious Moderation in Universities : Alternative', *Edukasia Islamika*, 7.1 (2022).

pendidikan dari mulai Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudlatul Athfal (RA) telah berdiri hingga Perguruan Tinggi.

Lembaga pendidikan formal pertama yang didirikan oleh Pesantren Darussalam Ciamis adalah Raudhlatul Athfal (RA) pada tahun 1967, kemudian pada tahun 1968 berdiri Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat SD, dan Madrasah Tsanawiyah (setingkat SMP) berdiri pada tahun 1969. Kemudian pada tahun 1969 berdiri Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) yang semula merupakan Madrasah Aliyah Swasta Darussalam Kabupaten Ciamis berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 62 Tahun 1969 pada tanggal 2 Djuhi tahun 1969.

Dan dalam konsideran SK Menteri Agama tersebut dinyatakan bahwa selama Anggaran Belanja Departemen Agama untuk keperluan tersebut tidak mencukupinya, maka biaya pembinaan selanjutnya dibebankan kepada Pengasuh Pesantren Darussalam Ciamis. Dalam perjalanannya yang telah mencapai usia 41 tahun ini, MAN Darussalam Ciamis berkomitmen pada aturan yang berlaku yang kemudian dikembangkan dengan arah kebijakan madrasah serta pendayagunaan potensi tenaga edukatif, tenaga administratif serta fasilitas sarana yang ada di MAN Darussalam Ciamis.

Kondisi demikian tentu akan menunjukkan jati dirinya dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai keberhasilan yang dicapai peserta didik. Demikian pula sebagai arah timbal balik hubungan madrasah dengan masyarakat, MAN Darussalam Ciamis telah menunjukkan perhatian serta kepercayaan masyarakat yang semakin positif. Hal ini pun dapat dibuktikan dengan peminat siswa dari tahun ke tahun yang terus meningkat sehingga dalam penerimaan siswa baru diadakan seleksi melalui batasan nilai (hasil Ujian Nasional dan tes khusus).

Kendatipun demikian, sebagai suatu proses usaha pendidikan yang menghadapi berbagai heterogenitas dalam komponen-komponennya, maka tidak menutup mata terhadap berbagai kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu dalam mengoperasionalkan usaha pendidikan pada MAN Darussalam Ciamis, secara berkesinambungan pimpinan madrasah serta seluruh mitra kerjanya senantiasa berfikir inovatif dan prospektif menuju pendidikan yang bermutu.

Dalam perjalannya sampai sekarang, Alhamdulillah MAN Darussalam Ciamis telah mampu melengkapi dirinya dengan sarana dan prasarana yang tidak kalah dari sekolah lainnya, demi mendukung pengembangan keilmuan yang diharapkan seluruh pihak, misalnya laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mencakup Laboratorium Fisika, Kimia, dan Biologi. Selain itu dilengkapi pula dengan Laboratorium Bahasa dan Laboratorium Komputer.

Demikian pula dengan unsur pendidiknya, MAN Darussalam Ciamis terus berusaha menjalin kerjasama baik dengan sesama pendidik dalam negeri maupun dengan para pendidik dari mancanegara, khususnya dari Asia dan Amerika, juga para siswanya pernah diikutsertakan dalam program pertemuan pelajar ke Jepang, dan guru ke Amerika Serikat (AS). Disamping itu, MAN Darussalam Ciamis tetap berpegang teguh pada prinsip utama yaitu mencetak manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan

teknologi (Iptek) tanpa melupakan keimanan dan ketaqwaan (Imtak). Kegiatan keagamaan sesuai ciri Madrasah terus dikembangkan sehingga cita-cita tersebut bisa tercapai.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di MAN Darussalam Ciamis dapat tercapai apabila proses pembelajaran mampu membentuk pola perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang matang dan terencana dengan baik supaya dapat memenuhi.

Adapun para Kepala yang pernah memimpin/bertugas di MAN Darussalam Ciamis adalah sebagai berikut:

1. KH. Ibrahim Ahmad (1969 – 1994)
2. Drs. H. Wahyudin, M. Pd. (1994 – 2004)
3. Dra. Hj. Eulis Fadilah Jauhar Nafisah, M. Pd. I (2004 – 2010)
4. Drs. Tatang Ibrahim, M. Pd (2010 – 2012)
5. Dra. Hj. Eulis Fadilah Jauhar Nafisah, M. Pd. I (2012 – 2017)
6. Idan Nurdiana, S.Pd., M.Pd (2017 – sekarang)

Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Darussalam Ciamis

Visi: Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam kepemimpinan dan pengajaran berbasis pesantren dan berwawasan global.

Misi

1. Mengupayakan terwujudnya sistem penjaminan mutu madrasah bertaraf internasional yang ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara
2. Menciptakan suasana kondusif dalam mewujudkan peserta didik yang berprestasi, cerdas, trampil, kreatif dan produktif
3. Menumbuhkan dan mengembangkan minat dan motivasi peserta didik
4. mengembangkan layanan profesional dan manajemen yang terbuka
5. menyebarkan semangat keteladanan, demokrasi, toleransi dan berpikir positif

Tujuan

1. Menciptakan peserta yang menjunjung tinggi dalam memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Menciptakan peserta didik yang menjunjung tinggi dan memiliki kemandirian dalam bersikap, bertindak dan berfikir akhlakul karimah
3. Mewujudkan suasana kondusif bagi proses pembelajaran
4. Menyediakan sarana dan media pembelajaran yang efektif dan inovatif
5. Membangun tenaga kependidikan agar terwujud suasana pembelajaran yang kondusif, efektif dan inovatif
6. Mendorong tumbuhnya motivasi berprestasi yang tinggi dikalangan peserta didik
7. Mengimplementasikan KTSP dan budaya komperatif

Penelitian ini dilakukan dengan sample 36 peserta didik MAN 1 Darussalam Ciamis, kemudian selain itu juga dilakukan wawancara kepada guru kelasnya yang

bernama Iwan. Materi SKI memiliki peran penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri agar siswa terbentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. dan juga memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi terhadap sesama. SKI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai keagamaan salah satunya ada nilai moderasi beragama yang menjadi hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa di Madrasah karena sebagaimana ditemukan bahwasanya sejarah Islam mengajarkan tentang keteladanan dalam mengamalkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

Materi SKI tidak hanya mengajarkan akhlak tapi juga mengajarkan pengetahuan maupun peradaban serta kemajuan kegemilangan kebesaran agama Islam yang ditokohi oleh Nabi Muhammad Saw serta para sahabat dan orang-orang penting dalam Islam. SKI memberikan nilai-nilai keteladanan yang mulia terhadap umat Islam sebagaimana Rasulullah mengajarkan tata sikap yang mulia terhadap sesama, maka SKI menjadi bagian dari kurikulum Islam di Madrasah Aliyah Negeri. Adapun materi-materi SKI yang mengarahkan terhadap pengamalan nilai moderasi beragama adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Materi SKI, Inti Sejarah dan Dampak Moderat.

No	Materi SKI	Inti Sejarah	Dampak Moderat
1.	Piagam Madinah serta Dakwah Nabi di Madinah dengan kepemimpinan yang moderat.	Piagam Madinah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peradaban Islam ketika digariskan oleh Rasulullah untuk saling rukun antar umat beragama yakni Islam, Yahudi dan Nasrani yang hidup saling berdampingan satu dengan yang lainnya. Adapun batasan dalam perkara agama diterapkan konsep hukum dihukum mulyadin akan tetapi di dalam hal yang lainnya seperti pendidikan kesehatan maupun perlindungan memiliki takaran hak yang sama jadi oleh karena itulah Piagam Madinah memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap sikap moderat umat Islam di Madinah.	Dampak dari sikap moderat memberikan kerukunan maupun kedamaian bagi umat beragama di Madinah serta menumbuhkan tali persaudaraan negara Madinah yang dipimpin oleh Baginda besar Nabi Muhammad Saw yang senantiasa memberikan kontribusi yang sangat mulia terhadap keutuhan nilai-nilai persatuan dan nilai moderat.
2.	Perjanjian Aqabah	Perjanjian aqabah merupakan suatu perjanjian Rasulullah dengan kaum khazraj tahun ke 11 kenabian dengan suku	Nilai moderasi yang diterapkan dalam perjanjian aqabah adalah nilai-nilai

			khazraj, yatsrib yang datang untuk melaksanakan ibadah haji.	moderat untuk senantiasa menjaga nilai-nilai kemanusiaan dan juga taat terhadap peraturan Rasulullah dalam menjaga ketertiban dan kemakmuran kehidupan masyarakat.
3.	Dakwah Muhammad Saw	Nabi	Dakwah Islam di Mekkah diterapkan dengan prinsip Rahmatan Lil Alamin dengan keteladanan, kemuliaan dan juga berdakwah dengan penuh kasih sayang.	Nilai moderasi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekah senantiasa menjaga nilai kebaikan, kemanusiaan dan juga prinsip toleransi yang tinggi, sehingga saat fathul Makkah, Rasulullah berhasil menyebarkan Islam di Kota Mekkah.
4.	Sejarah kepemimpinan Bakar Ash-Shiddiq	Islam Abu	Sejarah Islam pada masa Abu Bakar Ash-Shiddiq menerapkan prinsip-prinsip modernat dengan kejujuran sehingga membawa kedamaian dan kemakmuran pada masanya, Abu Bakar Ash-Shiddiq senantiasa berpegang teguh pada prinsip nilai-nilai Islam yang diterapkan pada kepemimpinannya.	Nilai moderasi beragama pada masa Abu Bakar Ash-Shiddiq dapat dilihat dari cara beliau memimpin umat Islam dengan penuh kejujuran dan keadilan sehingga pada masanya Abu Bakar Ash-Shiddiq mampu membawa umat Islam kepada keadilan sejatinya.
5.	Sejarah kepemimpinan Umar bin Khattab	Islam Umar bin	Sejarah Islam pada Umar bin Khattab dalam kepemimpinannya penuh dengan nilai moderat dengan prinsip kedisiplinan yang kuat, sehingga Umar bin Khattab mampu membawa umat Islam.	Nilai moderasi dapat diterapkan melalui hidup yang disiplin dan damai sehingga kehidupan terbentuk dengan teratur
6.	Sejarah	Islam	Nilai moderasi beragama pada	Nilai moderasi

	Kepemimpinan Utsman bin Affan	Utsman bin Affan dengan diterapkan dengan kedermawanan, karena kedermawanan Utsman bin Affan dapat berpengaruh terhadap keadilan pada masa kepemimpinan.	beragama dibentuk dari nilai sosial kemanusiaan yang menunjang terhadap keharmonisan umat beragama.
7.	Sejarah Islam Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib	Nilai moderasi beragama pada masa Ali bin Abi Thalib, diterapkan dengan kebijaksanaan penerapan ilmu yang adil, sehingga moderasi beragama dibentuk oleh keseimbangan pemahaman ilmu dan amal yang baik.	Nilai moderasi beragama dapat dibentuk dari kebijakan yang berdasarkan pada kebaikan ilmu dan amal dalam membentuk kehidupan yang harmonis dan damai dan sehat sejahtera.

Sumber: Buku Paket Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Implementasi Nilai Moderasi Beragama Dalam SKI

Implementasi nilai moderasi beragama yang diterapkan pada pembelajaran SKI memiliki peran penting dalam membentuk sikap modern siswa karena pada kuncinya sejarah kebudayaan Islam senantiasa mengajarkan *rahmatan lil alamin* dan mengajarkan agar umatnya senantiasa bersikap moderat terhadap kebaikan dan makna hidup karena kebaikan dibingkai oleh nilai-nilai kemuliaan dalam menjaga keutuhan persatuan umat beragama.

Pengamalan nilai modulasi beragama tak hanya diterapkan di lingkungan lembaga sekolah tetapi juga di dalam kehidupan sehari-hari karena pada maknanya SKI mengajarkan tentang peradaban hidup yang benar berdasarkan syariat dan juga berimbas terhadap terbentuknya sikap akhlak mulia dan juga masuk kepada tataran nilai moderasi beragama karena sejarah kebudayaan Islam untuk membentuk regenerasi umat ke arah yang lebih baik lagi¹⁸. Moderasi beragama dapat diterapkan oleh setiap agama untuk mencapai kebaikan dan kedamaian bersama¹⁹. Adapun nilai moderasi beragama sebagai berikut:

Tabel 2.

Bentuk-bentuk Nilai Moderasi SKI Dalam Moderasi Beragama

¹⁸ Moch. Tolchah and others, 'The Contribution of The School of Peace as A Religious Moderation Implementation', *Al-Ulum*, 21.1 (2021), 50-68 <<https://doi.org/10.30603/au.v21i1.2199>>.

¹⁹ Doli Alberto Sagala, 'Principles And Characters Of Religious Moderation In Christian Religious Education', *Journal DIDASKALIA*, 3.2 (2020), 31-37 <<https://doi.org/10.33856/didaskalia.v3i2.185>>.

No	Nilai Moderasi	Keterangan
1.	Tawazun (Seimbang)	Sikap tawazun yakni seimbang dari segala aspek kehidupan tidak Condong ke salah satu perkara melainkan seimbang kepada kebaikan dunia akhirat sehingga keseimbangan dapat diterapkan melalui antara seimbang jasad akal dan hati nurani maka hal tersebut menjadi hal yang sangat penting dimiliki oleh siswa.
2.	Tawasuth (Jalan Tengah)	Sikap tawasuth adalah senantiasa melaksanakan segala sesuatu dengan jalan yang tengah dan tidak condong ke kiri ke kanan melainkan senantiasa melaksanakan kegiatan dengan arah yang baik. Sikap tawasuth pun diartikan sebagai sikap di pertengahan atau sedang-sedang tidak ekstrim kanan kiri tetapi melaksanakan sesuatu dengan jalan tengah sehingga kehidupannya seimbang.
3.	Tasamuh (Toleransi)	Sikap toleransi yang dimiliki oleh siswa harus senantiasa diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran untuk senantiasa menghargai perbedaan-perbedaan yang ada dalam memperkuat nilai-nilai kesatuan dan juga nilai kemanusiaan sehingga sikap tasamuh Ini mesti diterapkan di dalam berbagai kegiatan kehidupan terutama di dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam agar siswa memiliki kepedulian yang tinggi terhadap saudaranya.
4.	I'tidal (Lurus)	Sikap yang lurus mesti dimiliki oleh setiap siswa agar segala perbuatan dan tindakan lurus dengan tujuan agama yang benar dan senantiasa sistematis dan istiqomah dalam menjalankan kebaikan-kebaikan yang tertanam di dalam nilai agama dan disalurkan melalui sikap moderat agar terbentuknya kehidupan siswa yang harmonis dan sejahtera.
5.	Syura (Musyawarah)	Orang yang memiliki sikap moderat akan senantiasa bermusyawarah dengan temannya dalam mengambil sebuah keputusan kedepannya karena Musyawarah adalah mengambil kesepakatan yang memberikan kemaslahatan bagi kebaikan bersama terutama di dalam kegiatan pembelajaran SKI diajarkan siswa untuk senantiasa bermusyawarah dan menghargai pendapat temannya sehingga akan melahirkan nilai-nilai persatuan dan kebaikan bersama.
6.	Musawah (Egaliter)	Sikap egaliter tentunya harus mesti dimiliki oleh siswa di Madrasah Aliyah Negeri agar senantiasa menghormati perbedaan yang ada dan memiliki hak yang sama serta kewajiban yang sama sehingga sikap egaliter tentunya merupakan bentuk dari sikap moderat yang senantiasa dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.
7.	Aulawiyah (Mendahulukan yang utama)	Siswa yang memiliki sikap mengutamakan kepentingan bersama merupakan bagian dari sikap moderat yang tentunya dimiliki oleh siswa di sekolah karena pada

		dasarnya mendahulukan kewajiban atau mendahulukan yang utama merupakan bagian yang harus didahulukan agar terciptalah kemaslahatan dan kebaikan bersama karena sikap egois tentunya mengakibatkan ketidakharmonisan terhadap sesama.
8	Islah (Reformis)	Sikap reformis tentunya mesti dimiliki oleh setiap siswa Madrasah Aliyah Negeri karena dengan adanya sikap perbaikan maupun deformis dapat memiliki perubahan-perubahan yang baik dari kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik dan juga memperbaiki sikap siswa ke arah yang mulia karena pada tentunya Setiap manusia memiliki kekurangan dan kekhilafan namun hal tersebut dapat diperbaiki ke arah yang lebih baik begitupun pula kedudukan sikap moderat dapat memperbaiki kekosongan dan kekurangan yang ada di dalam ruang lingkup kehidupan sehari-hari agar kehidupan lebih harmonis dan juga mampu memperkuat tataran nilai persatuan kehidupan.
9	Tahad Hur (Berkeadaban).	Sikap berkeadaban tentunya mesti dimiliki oleh setiap siswa agar memiliki Akhlak Yang Mulia karena siswa berkeadaban memiliki implikasi yang sangat besar terhadap kemuliaan yang dimiliki oleh setiap siswa Madrasah Aliyah Negeri sehingga oleh karena itulah mereka dibentuk dengan adab ilmu maupun adab makan maupun adab belajar bahkan dengan adab memuliakan guru maupun orang tua harus senantiasa di istiqomahkan agar siswa terbentuk Akhlak Yang Mulia yang benar.
10	Qudwah (Pelapor).	Sikap moderat tentunya memiliki implikasi terhadap sikap qudwah yang dimiliki oleh setiap siswa agar senantiasa berbicara dengan penuh kemuliaan, serta mampu melaksanakan amar ma'ruf dan mencegah yang mungkar.
11	Muwathonah (Berkebangsaan).	Sikap kebangsaan dibentuk dari sikap moderat karena berkebangsaan memiliki ciri khas untuk hidup mencintai negara dan mencintai tanah air serta nilai-nilai persatuan maupun persaudaraan yang berimplikasi terhadap sikap nasionalis tentunya agama senantiasa membimbing manusia berjalan hidup dengan penuh kebenaran dan kebaikan terutama kepada Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia bahkan terhadap negara Indonesia, cinta kebangsaan dapat mengimplementasikan pengamalan nilai-nilai Pancasila dan membentuk sikap moderat siswa di dalam kehidupan sehari-hari sehingga sikap berkebangsaan menjadi poin penting dari pembentukan sikap moderat yang dilaksanakan di lingkungan sekolah masyarakat maupun keluarga.

Peran Guru Dalam Pembelajaran SKI Dalam Membentuk Sikap Moderat Siswa

Peran guru sangat penting dalam pendukung terhadap penanaman nilai modulasi beragama di dalam kegiatan pembelajaran SKI karena fungsi dari guru adalah memfasilitasi dan mediasi dalam menghantarkan agar peserta didik Mampu aktif dalam kegiatan pembelajaran SKI serta membimbing dan membina agar mereka dapat mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama di dalam materi pembelajaran SKI.

Pemahaman guru terhadap SKI diarahkan terhadap pemberian kesadaran beragama kepada peserta didik agar mereka dapat memahami bahwasanya sejarah kebudayaan Islam mengajarkan *rahmatan lil alamin* dan juga mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan dan kemanusiaan yang sejati dan memberikan dampak terhadap terbentuknya sikap moderat siswa yang tinggi di dalam lingkungan sekolah keluarga dan masyarakat.

Moderasi beragama tentunya dikuatkan melalui keteladanan guru yang menghantarkan mereka terbentuknya sikap moderat yang kuat oleh karena itulah peran guru harus memperhatikan kompetensinya dan juga meningkatkan Kompetensi profesional yang tinggi. Peran guru pun diperhatikan dalam memfasilitasi dan melengkapi kegiatan pembelajaran SKI dengan baik serta membina mereka untuk mengamalkan nilai-nilai moderat di dalam kehidupan siswa. Adapun peran guru dalam pembelajaran SKI dalam membentuk sikap kepada siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.

Peran Guru dan Keterangan.

No	Peran Guru	Keterangan
1.	Fasilitator	Peran guru di dalam kegiatan pembelajaran SKI adalah sebagai fasilitator yang menghubungkan siswa dengan kegiatan pembelajaran agar siswa aktif dan juga terpenuhi kebutuhan belajarnya. Karena tanpa fasilitator dari seorang guru kegiatan pembelajaran kurang aktif dan kurang memadai terhadap kegiatan belajar siswa di dalam kegiatan pembelajaran SKI.
2.	Pembimbing	Guru sebagai pemimpin di dalam kegiatan pembelajaran SKI agar senantiasa siswa diarahkan untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang tersirat di dalam mata pelajaran SKI sehingga oleh karena itulah peran guru sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan agar siswa Istiqomah menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan yang terdapat di dalam SKI.
3.	Motivator	Peran guru di Madrasah memiliki peran penting dalam memotivasi siswa-siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan yang tersirat di dalam SKI karena Guru yang sukses akan senantiasa mensukseskan siswanya melalui

	motivasi-motivasi yang mulia yang mendorong mereka untuk senantiasa berprestasi dan berakhlak mulia di dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pengelola Pembelajaran	Peran guru di Madrasah Aliyah Negeri senantiasa menjadi pengelola pembelajaran karena kegiatan pembelajaran tanpa pengelolaan akan sulit tercapai kesuksesannya sehingga kegiatan pembelajaran mesti dikelola dengan baik agar siswa dapat mengikuti tahapan-tahapan belajar dengan baik dan juga dapat mengoptimalkan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga pengelolaan pembelajaran merupakan bagian dari tanggung jawab guru terhadap siswa agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
5. Demonstrator	Peran guru di dalam SKI di Madrasah Aliyah Negeri memiliki peran sebagai demonstrator atau keteladanan bagi para siswa karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran tanpa adanya keteladanan dapat menghambat terhadap proses pembelajaran karena sebaik-baiknya pembelajaran adalah keteladanan sebagaimana rasulullah mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa memiliki keteladanan dan akhlak mulia di dalam kegiatan pendidikan.
6. Penggerak Belajar	Peran guru di Madrasah Aliyah Negeri adalah sebagai penggerak belajar karena kegiatan belajar dianalogikan seperti roda yang harus berjalan berdasarkan arahnya sehingga setiap materi-materi pembelajaran harus diarahkan terhadap tujuan pengembangan kompetensi belajar siswa sehingga peran guru di Madrasah Aliyah Negeri memiliki peran penting dalam menggerakkan belajar siswa agar mereka aktif dan optimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik.
7. Penilai	Guru memiliki peran untuk menilai kegiatan pembelajaran baik itu input proses maupun output karena pada dasarnya penilaian tidak hanya di akhir tapi meliputi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran baik itu dari rencana proses maupun hasil pembelajaran sehingga oleh karena itulah penilaian dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat perkembangan dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa sehingga penilaian memiliki peran penting di dalam kegiatan pembelajaran SKI baik itu pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik yang

terdapat di dalam diri siswa untuk ditingkatkan ke arah yang lebih baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Moderasi Beragama Dalam SKI

Di dalam kegiatan pembelajaran SKI dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama tentunya tidak lepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat terhadap pengimplementasiannya maka oleh karena itulah faktor pendukung dan penghambat dapat dianalisis dan dideskripsikan secara detail Apa saja faktor yang mendukung terhadap implementasi moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran SKI beserta juga menghambatnya. Adapun faktor pendukung penghambat implementasi moderasi beragama dalam SKI dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.
 Faktor Pendukung dan Penghambat

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Motivasi Belajar	Kejenuhan Belajar
2.	Peneladanan	Kurangnya Pengawasan Belajar
3.	Pembiasaan	Kurangnya Pembinaan Siswa
4.	Pemberian Hukuman	Kurangnya Profesional Guru
5.	Metode Belajar	Kurangnya Kedisiplinan Belajar
6.	Media Belajar	Kurangnya Media Belajar Yang Memadai

Kesimpulan

Implementasi moderasi beragama melalui pembelajaran SKI memiliki pengaruh yang kuat terhadap terbentuknya siswa yang moderat karena sejarah kebudayaan Islam mengajarkan konsep rahmatan lil alamin bagi seluruh makhluk dan berdampak terhadap kebaikan serta kemuliaan siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Adapun implementasi moderasi beragama diterapkan melalui berbagai metode pembelajaran SKI seperti metode keteladanan, metode cerita, metode pembiasaan, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode *keyword and punishment* yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran SKI. Sedangkan peran guru di dalam kegiatan secara kebudayaan Islam dalam mengamalkan nilai-nilai moderat di dalam kehidupan siswa adalah sebagai fasilitator dan juga sebagai pembina yang memberikan keteladanan kepada siswa agar mereka mendorong mampu mengamalkan nilai-nilai kebaikan Islam secara moderat yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung yang mempengaruhi terhadap implementasi nilai moderasi beragama pada SKI adalah keteladanan guru metode pembelajaran yang cocok dan pembiasaan yang rutin dalam mengamalkan sikap moderat siswa sedangkan pengaruh penghambatnya adalah siswa yang kurang sadar terhadap konsep rahmatan lil alamin serta pengetahuan siswa yang minim dan juga kurangnya peneladanan siswa terhadap tokoh-tokoh Islam yang terdapat di dalam SKI.

Referensi

- Afwadzi, Benny, and Miski Miski, 'RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIAN HIGHER EDUCATIONS: Literature Review', *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 22.2 (2021), 203–31 <<https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.13446>>
- Ardiansyah, Ade Arip, and Mohamad Erihadiana, 'Strengthening Religious Moderation as A Hidden Curriculum in Islamic Religious Universities in Indonesia', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2022), 109–22 <<https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1965>>
- Azis, Donny Khoirul, Made Saihu, Akmal Rizki Gunawan Hsb, and Athoillah Islamy, 'Pancasila Educational Values in Indicators Religious Moderation in Indonesia', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7.2 (2021), 229–44 <<https://doi.org/10.24952/fitrah.v7i2.4475>>
- Ekawati, Ekawati, M Suparta, Khaeron Sirin, Maftuhah Maftuhah, and Ade Pifianti, 'Moderation of Higher Education Curriculum in Religious Deradicalization in Indonesia', *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6.2 (2019), 169–78
- Husna, Ulfatul, and Muhammad Thohir, 'Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.1 (2020), 199–222 <<https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5766>>
- Kamaludin, Faisal S., Tata Septayuda Purnama, and Zirmansyah Zirmansyah, 'Religious Moderation Strategy in The Virtual Era and Its Implication to Improving the Quality of Education', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2021), 205–16 <<https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.14944>>
- Larasati, Endang, Neti Karnati, and Sukro Muhab, 'International Journal of Social Science Research and Review', *Department of Education Management*, 5.3 (2022), 260–70
- Murad, Ahmad Nailul, and Darlin Rizki, 'OF RADICALISM IN INDONESIA : A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW', *Development Of Religious Moderation Study On Prevention Of Radicalism In Indonesia: A Systematic Literature Review Approach.*, 8.2 (2022), 199
- Naim, Ngainun, Abdul Aziz, and Teguh Teguh, 'Integration of Madrasah Diniyah Learning Systems for Strengthening Religious Moderation in Indonesian Universities', *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11.1 (2022), 108–19 <<https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.22210>>
- Nisak, Farah Fahrur, Hidayatu Munawaroh, and Salbia Abbas, 'The Effect of " Kids Moderations " Interactive Multimedia on Religious Moderation Attitudes in Early Childhood', *Indonesian Journal of Early Childhood Education Research*, 1.1 (2022), 38–47 <<https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i1.5811>>
- Parhan, Muhamad, Ristis Hari Nugraha, and Mohammad Rindu Fajar Islamy, 'Model of Religious Moderation in Universities : Alternative', *Edukasia Islamika*, 7.1 (2022)
- Sagala, Doli Alberto, 'Principles And Characters Of Religious Moderation In Christian Religious Education', *Journal DIDASKALIA*, 3.2 (2020), 31–37 <<https://doi.org/10.33856/didaskalia.v3i2.185>>
- Subchi, Imam, Zulkifli Zulkifli, Rena Latifa, and Sholikatus Sa'diyah, 'Religious Moderation in Indonesian Muslims', *Religions*, 13.5 (2022), 1–11 <<https://doi.org/10.3390/rel13050451>>
- Sulaiman, Ali Imran, Bachtari Alam Hidayat, Saepudin Mashuri, Reslawati, and

- Fakhrurrazi, 'Moderation Religion in the Era Society 5.0 and Multicultural Society: Studies Based on Legal, Religious, and Social Reviews', *Linguistics and Culture Review*, 6.5 (2022), 180–93
- Syatar, Abdul, Muhammad Majdy Amiruddin, and Islamul Haq, 'Religious Moderation Campaign Through Social Media At Multicultural Communities', *Kuriositas (Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan)*, 12.2 (2020), 177
- Tolchah, Moch., Kasim Yahiji, Said Subhan Posangi, and Nur Ainiyah, 'The Contribution of The School of Peace as A Religious Moderation Implementation', *Al-Ulum*, 21.1 (2021), 50–68 <<https://doi.org/10.30603/au.v21i1.2199>>
- Widiawati, Nani, 'AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Mahabbah Teaching And The Problem Of Religious Moderation', 6.1 (2023), 40–53 <<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.437>>
- Yasin, A Fatah, Abdulloh Chakim, Samsul Susilawati, and Suaib H Muhammad, 'Development of Islamic Religious Education Learning in Forming Moderate Muslims', 4.1 (2023), 22–36
- Zakariyah, Zakariyah, Umu Fauziyah, and Muhammad Maulana Nur Kholis, 'Strengthening the Value of Religious Moderation in Islamic Boarding Schools', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3.1 (2022), 20–39 <<https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.104>>